
PROGRAM KENARI HARAPAN: OPTIMALISASI KELENGKAPAN KUNJUNGAN ANC MENUJU KEHAMILAN SEHAT DAN PERSALINAN AMAN

KENARI HARAPAN Program: Optimizing the Completeness of ANC Visits Towards Healthy Pregnancy and Safe Childbirth

Raudhatul Jannah¹, Hidayati¹, Lyta Novia Sari¹, Noor Hafifah¹, Tiara Hasanah¹, Zuleha¹

¹Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin

*Korespondensi: rraudhatuljannah94@gmail.com

Diterima: 05 Juni 2025

Dipublikasikan: 17 Agustus 2025

ABSTRAK

Pendahuluan: Keberhasilan optimalisasi kunjungan ANC lengkap bergantung pada beberapa faktor utama, seperti ketersediaan tenaga medis yang kompeten, fasilitas kesehatan yang memadai, sistem pemantauan yang terintegrasi, serta dukungan keluarga dan masyarakat dalam membangun kesadaran ibu hamil akan pentingnya ANC K6.

Tujuan: Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya kunjungan ANC K6.

Metode: Metode pelaksanaan kegiatan optimalisasi kunjungan Antenatal Care (ANC) hingga K6 melalui program "KENARI HARAPAN" menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan berbasis pendampingan.

Hasil: Hasil dari kegiatan pengabdian yaitu para ibu hamil menjadi lebih mengerti tentang pentingnya kunjungan ANC K6.

Simpulan: Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu para ibu hamil jadi lebih memahami tentang kunjungan ANC K6.

Kata kunci: ibu hamil, ANC, K6

ABSTRACT

Introduction: The success of optimizing a complete ANC visit depends on several main factors, such as the availability of competent medical personnel, adequate health facilities, an integrated monitoring system, as well as family and community support in building awareness of pregnant women about the importance of ANC K6.

Objectives: This community service aims to increase pregnant women's understanding of the importance of K6 ANC visits.

Methods: The method for implementing activities to optimize Antenatal Care (ANC) visits up to K6 through the "KENARI HARAPAN" program uses an educational, participatory and mentoring-based approach.

Results: The result of the service activities is that pregnant women understand more about the importance of K6 ANC visits

Conclusion: This activity concludes that pregnant women understand more about K6 ANC visits

Keywords: pregnant woman, ANC, K6

PENDAHULUAN

Antenatal Care (ANC) merupakan salah satu upaya penting dalam menjaga kesehatan ibu hamil dan janin yang dikandungnya. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menetapkan standar minimal kunjungan ANC sebanyak enam kali selama masa kehamilan, yang terdiri dari satu kali pada trimester pertama, dua kali pada trimester kedua, dan tiga kali pada trimester ketiga.

Kunjungan ini bertujuan untuk mendeteksi secara dini adanya faktor risiko kehamilan, memberikan edukasi kesehatan, serta memastikan ibu hamil mendapatkan

perawatan yang optimal guna mencegah komplikasi selama kehamilan dan persalinan (Kemenkes RI, 2020; WHO, 2016).

Kehamilan adalah kondisi fisiologis yang dapat menjadi patologis apabila tidak mendapatkan pemantauan yang baik. Beberapa risiko yang dapat terjadi selama kehamilan meliputi preeklampsia, anemia, infeksi, malnutrisi, serta kelahiran prematur. Oleh karena itu, pemantauan secara berkala melalui kunjungan ANC sangat diperlukan agar deteksi dini dan intervensi segera dapat dilakukan guna mengurangi morbiditas dan mortalitas ibu serta bayi (Kemenkes RI, 2020). Dalam hal ini, kebidanan komunitas memegang peranan penting dalam meningkatkan kesadaran dan akses ibu hamil terhadap layanan kesehatan. Kebidanan komunitas berfungsi sebagai jembatan antara tenaga kesehatan dan masyarakat dalam memberikan edukasi, pemantauan kesehatan ibu hamil, serta mendampingi mereka dalam menjalani masa kehamilan dengan aman. Melalui peran bidan komunitas dan kader posyandu, ibu hamil dapat lebih memahami pentingnya ANC, memperoleh informasi yang benar mengenai kehamilan sehat, serta mendapatkan dukungan dalam mengatasi hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam mengakses layanan kesehatan (Hipson et al., 2022; Wiratmo, dkk. 2020).

Di Kalimantan Selatan, angka cakupan ANC K6 berada di bawah rata-rata nasional, menunjukkan masih adanya tantangan dalam akses dan kesadaran ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan yang optimal. Di tingkat lokal, data tahun 2024 menunjukkan bahwa di Desa Tabalong Mati, target cakupan kunjungan ANC enam kali (K6) adalah 80%, namun capaian yang berhasil direalisasikan hanya 69,23%. Sementara itu, cakupan ANC sesuai standar (K4) memiliki target 85% dan telah mencapai 84,62%. Meskipun angka cakupan ANC K4 sudah mendekati target, masih terdapat kesenjangan dalam cakupan ANC K6, yang menunjukkan bahwa banyak ibu hamil belum melakukan kunjungan pemeriksaan sesuai rekomendasi (Dinkes Kota Hulu Sungai Utara, 2020).

Meskipun pentingnya kunjungan ANC telah banyak disosialisasikan, data di lapangan menunjukkan bahwa cakupan kunjungan ANC 6x masih belum optimal, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Tabalong Mati, Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan kunjungan ANC meliputi keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan, kurangnya pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan, serta faktor sosial-ekonomi dan budaya yang masih menganggap kunjungan ANC tidak begitu diperlukan apabila kehamilan dirasakan normal (WHO, 2016; Wiratmo et al., 2020).

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan sebuah program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada optimalisasi kunjungan ANC 6x guna meningkatkan kesadaran dan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Sebagai bagian dari edukasi, program ini juga akan menyediakan media informasi dalam bentuk leaflet yang berisi panduan lengkap mengenai pentingnya kunjungan ANC, manfaat pemeriksaan kehamilan secara rutin, serta langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh ibu hamil untuk menjaga kesehatannya dan janin (Indah Kusumawati et al., 2024). Leaflet ini akan dibagikan kepada ibu hamil di puskesmas, posyandu, serta melalui kader kesehatan agar informasi dapat tersampaikan dengan lebih luas dan efektif. Melalui kegiatan ini, diharapkan angka kepatuhan kunjungan ANC di Desa Tabalong Mati dapat meningkat, sehingga mendukung tercapainya kehamilan sehat dan persalinan aman. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat terjadi perubahan perilaku positif di kalangan ibu hamil dan keluarganya dalam memandang pentingnya ANC, sehingga

angka komplikasi kehamilan dan kematian ibu serta bayi dapat ditekan. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak di wilayah tersebut, serta memperkuat peran tenaga kesehatan dan kader posyandu dalam mendampingi ibu hamil sepanjang masa kehamilan hingga persalinan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan optimalisasi kunjungan Antenatal Care (ANC) hingga K6 melalui program "KENARI HARAPAN" menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan berbasis pendampingan. Program ini mengutamakan keterlibatan aktif ibu hamil, suami, keluarga, tenaga kesehatan, serta masyarakat dalam memastikan pemeriksaan ANC yang lengkap dan berkualitas. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Edukasi dan Sosialisasi
 - a. Penyuluhan menggunakan leaflet kepada ibu hamil, suami, dan keluarga tentang pentingnya ANC hingga K6.
 - b. Pelatihan kader kesehatan sebagai pendamping ibu hamil.
 - c. Penggunaan media informasi seperti booklet, grup WhatsApp, dan kartu kendali kehamilan.
2. Pendampingan Ibu Hamil
 - a. Setiap ibu hamil akan mendapatkan kader pendamping yang bertugas mengingatkan jadwal ANC.
 - b. Suami dan keluarga akan dilibatkan dalam pemantauan kondisi ibu hamil.
3. Penguatan Akses Layanan Kesehatan
 - a. Penjadwalan kunjungan dokter spesialis ke puskesmas minimal 1 kali dalam 3 bulan.
 - b. Fasilitasi transportasi bagi ibu hamil yang sulit mengakses layanan kesehatan.
4. Sistem Pemantauan dan Evaluasi
 - a. Penerapan Kartu Kendali Kehamilan yang ditempel di rumah ibu hamil dan diisi oleh kader pendamping.
 - b. Monitoring rutin melalui koordinasi antara bidan desa, kader kesehatan, dan kepala desa.
5. Dukungan Keuangan dan Persiapan Persalinan
 - a. Optimalisasi bank darah dan tabungan ibu bersalin (tabulin) sebagai persiapan finansial menghadapi persalinan.
 - b. Edukasi mengenai manajemen keuangan untuk ibu hamil dan keluarga

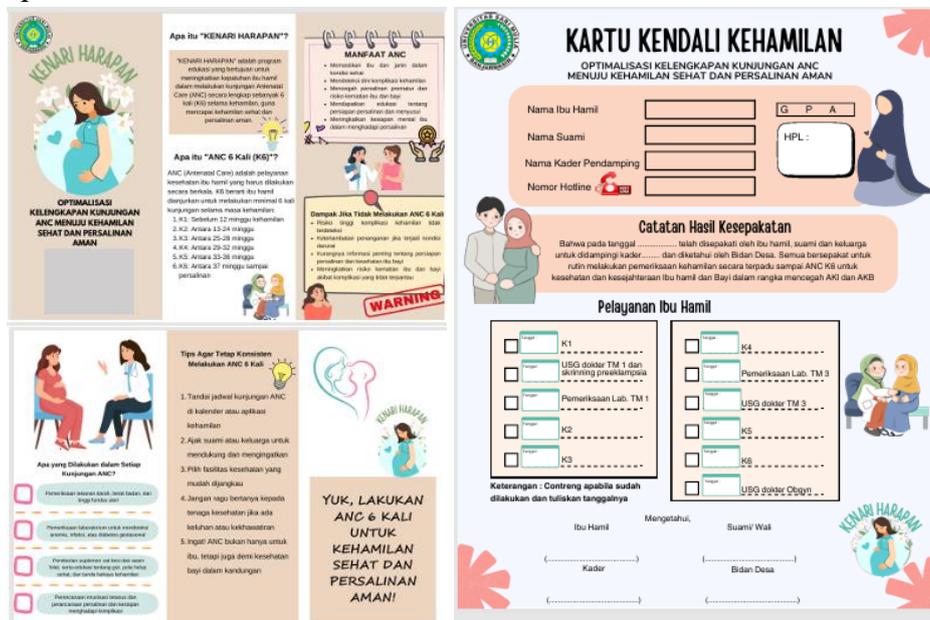
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menetapkan standar minimal kunjungan ANC sebanyak enam kali selama masa kehamilan, yang terdiri dari satu kali pada trimester pertama, dua kali pada trimester kedua, dan tiga kali pada trimester ketiga. Kunjungan ini bertujuan untuk mendeteksi secara dini adanya faktor risiko kehamilan, memberikan edukasi kesehatan, serta memastikan ibu hamil mendapatkan perawatan yang optimal guna mencegah komplikasi selama kehamilan dan persalinan (Kemenkes RI, 2020; WHO, 2016).

Kegiatan Pengabdian Masyarakat berjalan dengan lancar di Desa Tabalong Mati, kelompok memberikan sosialisasi tentang cakupan dan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) lengkap hingga 6 kali (K6) guna

memastikan deteksi dini risiko kehamilan, meningkatkan kesehatan ibu dan janin, serta menurunkan angka morbiditas dan mortalitas maternal dan neonatal. Kegiatan ini berjalan kurang lebih 120 menit dari jam 09.00-12.00 WITA.

Kegiatan dilakukan dengan tatap muka secara langsung. Kegiatan dilaksanakan terjadwal di hari kerja, dan peserta tidak ada kendala dalam kehadiran, para ibu hamil, pendamping dan kader pun bisa meluangkan waktu untuk bisa mengikuti kegiatan dengan baik sampai selesai.



Gambar 1. Leaflet edukasi dan Kartu Kendali Kehamilan

Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan sosialisasi yang di sampaikan oleh salah satu perwakilan kelompok, acara berlangsung dengan baik karena di isi dengan sosialisasi dengan penuh semangat dan pembagian hadiah-hadiah untuk peserta yang dapat menjawab pertanyaan yang di berikan. Peserta yang dapat menjawab pertanyaan akan di berikan hadiah dari kelompok sebagai evaluasi tolak ukur apakah materi yang sudah di sampaikan dapat di mengerti oleh peserta. Selain itu kelompok memberikan leaflet agar peserta bisa membaca materi yang di sampaikan dengan baik.



Gambar 2. Foto Kegiatan

Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini secara garis besar mencakup beberapa komponen yaitu tercapainya tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat, tercapainya target materi yang telah di rencanakan, dan kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan yang di berikan.

Ketercapaian tujuan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam menyampaikan materi secara umum sudah cukup baik. Materi yang di sampaikan adalah

seputar tentang cakupan dan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) lengkap hingga 6 kali (K6) guna memastikan deteksi dini risiko kehamilan, meningkatkan kesehatan ibu dan janin, serta menurunkan angka morbiditas dan mortalitas maternal dan neonatal, secara keseluruhan tujuan dari kegiatan ini tersampaikan dengan baik dan maksimal. Kemampuan peserta dapat dilihat dari penguasaan materi yang di tangkap oleh peserta, peserta mampu menjawab pertanyaan yang di berikan oleh pemateri.

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain di ukur dari 3 komponen di atas juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan KENARI HARAPAN sebagai bentuk aplikasi keilmuan yang dimiliki semua anggota terhadap masyarakat dalam mengembangkan kompetensinya, diharapkan sudah selayaknya siap menghadapi tantangan yang sedang berkembang pada era globalisasi seperti saat ini. Kegiatan ini bermanfaat untuk ibu hamil agar selalu melengkapi kunjungan ANC K6 sehingga tercapainya kehamilan yang sehat dan dapat menghadapi proses persalinan yang aman.

REFERENSI

- Dinas Kesehatan Kota Hulu Sungai Utara. (2020). *Laporan Tahunan 2020*.
- Hipson, M., Handayani, S., & Pratiwi, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(2).
- Indah Kusumawati, A., Renny Andhikantias, Y., & Puji Astuti, H. (2024). Pengaruh Edukasi Media Leaflet Tayamil (Tanda Bahaya Kehamilan) Terhadap Motivasi ANC Ibu Hamil TM I-III DI PMB Siwi Nastiti SST Di Desa Slendro Kabupaten Sragen. (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*.
- WHO. (2016). *WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience*.
- Wiratmo, P. A., Lisnadiyanti, & Sopianah, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care Terhadap Perilaku Antenatal Care. *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*, 1(2), 67–76. <https://doi.org/10.37148/comphijournal.v1i2.14>



This is an open access article under the [CC BY-NC 4.0 license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).